

## **Teknik-teknik yang dapat menjadi alternative dalam mengelola suatu risiko:**

### **1. PENGHINDARAN RISIKO ( *RISK AVOIDANCE* )**

Alternatif penghindaran risiko pada umumnya dapat dilakukan pada tahap perencanaan dimana kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi dapat diatasi dengan berbagai tindakan pencegahan. Misalnya risiko melanggar peraturan pengelolaan bank yang dapat dilakukan dengan mempersiapkan seluruh dokumen dan persyaratan yang terkait dengan pengelolaan bank atau risiko adanya penuntutan (komplain) dari konsumen terhadap produk bank yang dihasilkan dapat dihindari dengan mencantumkan spesifikasi produk-produk perbankan yang jelas dan rinci kepada nasabah.

Namun untuk risiko murni (Pure Risk) dengan kemungkinan terjadinya rendah serta sukar diprediksi teknik penghindaran tidak dapat digunakan. Bank secara sengaja melakukan aktivitas bisnis perbankan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan bisnis tersebut, bank menghadapi risiko yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Karena itu, risiko semacam itu tidak bisa dihindari.

### **2. PENANGGUNGGAN ATAU PENAHANAN RISIKO ( *RISK RETENTION* )**

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan/bank menanggung sendiri risiko yang muncul ( menahan risiko tersebut atau *risk retention* ). Pada suatu kondisi dengan pertimbangan tertentu bank berani menanggung berbagai kemungkinan risiko yang terjadi. Namun demikian, bank tetap berupaya agar risiko itu tidak terealisasi/terjadi atau juga mencadangkan sejumlah anggaran dengan pola tertentu sebagai antisipasi bila kondisi terburuk terjadi. Berikut ini beberapa bentuk risiko dan kondisi sehingga bank berani menanggung risiko yang mungkin terjadi.

#### **Penahanan Yang direncanakan dan yang Tidak Direncanakan**

- § Yang dimaksud dengan penahanan risiko direncanakan adalah dimulai dari upaya untuk mengetahui seluruh risiko yang mungkin timbul, atau mengidentifikasi risiko yang ada kemudian menyusun berbagai tindakan yang akan diambil. Pada kondisi ini tindakan yang diambil menjadi tanggung jawab bank sendiri dan tidak dialihkan pada pihak lain atau pihak ketiga diluar bank.
- § Sedangkan penahanan risiko tidak direncanakan adalah merupakan bentuk kegagalan bank dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi sehingga pada saat risiko itu terjadi bank tidak memiliki anggaran atau tidak memiliki tindakan yang telah terencana dalam mengatasinya

#### **Pendanaan Risiko yang Ditahan**

Seperti tersebut diatas, dalam menerapkan risk retention (menahan risiko) bank tetap membutuhkan anggaran walaupun dalam jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan harus melakukan risk transfer. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyisihkan dana cadangan, *Self-insurance*, dan *captive insures*.

a. Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan pengalokasian atau penyesihan dana tertentu yang didapat dari keuntungan bank atau yang lain secara periodik dengan tujuan untuk pembiayaan kerugian yang mungkin terjadi. Misalnya saja sebesar 1 % dari laba ditahan dialokasikan untuk pengelolaan risiko

b. *Self-insurance*

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri (*self-insurance*). Meskipun ada keberatan disini tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar. Risiko masih berada di perusahaan.

Dengan *self-insurance*, perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang harus disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang bisa diberikan.

c. *Captive-insurance* dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari suatu bank.

### 3. PENGALIHAN RISIKO (*RISK TRANSFER*)

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain (mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik. Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

a. **Asuransi**

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni (*pure risk*). Asuransi adalah kontak perjanjian antara yang diasuransikan (*insured*) dan perusahaan asuransi (*insurer*), di mana *insurer* bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransi (*insurer*) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.

Empat hal diperlukan dalam transaksi asuransi :

§ Perjanjian kontrak

§ Pembayaran premi

§ Tanggungan (*benefit*) yang dibayarkan jika terjadi kerugian seperti yang disebutkan dalam kontrak

§ Penggabungan ( *pool* ) sumber daya oleh perusahaan asuransi yang diperlukan untuk membayar tanggungan.

b. ***Hedging***

Hedging atau lindung nilai merupakan salah satu bentuk risk transfer dengan melibatkan pihak lain sebagai penanggung jawab bila terjadi kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Hedging biasanya terkait dengan perlindungan terhadap kewajiban membayar atau kebutuhan akan uang asing. Misalnya kewajiban untuk dapat membayar hutang dalam dolar atau dalam mata uang asing lainnya. Perubahan kurs mata uang asing terhadap rupiah misalnya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar misalnya saja waktu kejadian kerusuhan Mei 1998 yang mendorong dollar terapresiasi terhadap rupiah yang mencapai 500%. Pada kondisi ini perusahaan yang melakukan hedging dengan kepemilikan atau opsi membeli dollar dimasa depan akan sangat tertolong mengingat sesuai dengan perjanjian forward atau future yang bersangkutan tidak harus membeli pada kurs yang akan datang tetapi berdasarkan kesepakatan yang berlaku dalam kontrak. Untuk kondisi seperti ini hedging sangat mirip dengan asuransi.

c. ***Incorporated***

*Incorporated* atau membentuk perseroan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai ke kekayaan pribadi. Secara efektif, sebagian risiko perusahaan ditransfer ke pihak lain, dalam hal ini biasanya kreditur (pemegang hutang). Jika perusahaan bangkrut, maka pemegang saham dan pemegang hutang akan menanggung risiko bersama, meskipun dengan tingkatan yang berbeda. Pemegang hutang biasanya mempunyai prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham. Misalkan perusahaan bangkrut, asetnya dijual, hasil penjualan aset tersebut akan diberikan ke pemegang hutang. Jika masih ada sisa, pemegang saham baru bisa memperoleh bagiannya

Berikut ini beberapa teknik-teknik yang dapat menjadi alternative dalam mengelola suatu risiko:

#### 1. PENGHINDARAN RISIKO ( RISK AVOIDANCE )

Alternatif penghindaran risiko pada umumnya dapat dilakukan pada tahap perencanaan dimana kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi dapat diatasi dengan berbagai tindakan pencegahan. Misalnya risiko melanggar peraturan pengelolaan bank yang dapat dilakukan dengan mempersiapkan seluruh dokumen dan persyaratan yang terkait dengan pengelolaan bank atau risiko adanya penuntutan (komplain) dari konsumen terhadap produk bank yang dihasilkan dapat dihindari dengan mencantumkan spesifikasi produk-produk perbankan yang jelas dan rinci kepada nasabah.

Namun untuk risiko murni (Pure Risk) dengan kemungkinan terjadinya rendah serta sukar diprediksi teknik penghindaran tidak dapat digunakan. Bank secara sengaja melakukan aktivitas bisnis perbankan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan bisnis tersebut, bank menghadapi risiko yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Karena itu, risiko semacam itu tidak bisa dihindari.

#### 2. PENANGGUNGGAN ATAU PENAHANAN RISIKO ( RISK RETENTION )

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan/bank menanggung sendiri risiko yang muncul ( menahan risiko tersebut atau risk retention ). Pada suatu kondisi dengan pertimbangan tertentu bank berani menanggung berbagai kemungkinan risiko yang terjadi. Namun demikian, bank tetap berupaya agar risiko itu tidak terealisasi/terjadi atau juga mencadangkan sejumlah anggaran dengan pola tertentu sebagai antisipasi bila kondisi terburuk terjadi. Berikut ini beberapa bentuk risiko dan kondisi sehingga bank berani menanggung risiko yang mungkin terjadi.

##### Penahanan Yang direncanakan dan yang Tidak Direncanakan

§ Yang dimaksud dengan penahanan risiko direncanakan adalah dimulai dari upaya untuk mengetahui seluruh risiko yang mungkin timbul, atau mengidentifikasi risiko yang ada kemudian menyusun berbagai tindakan yang akan diambil. Pada kondisi ini tindakan yang diambil menjadi tanggung jawab bank sendiri dan tidak dialihkan pada pihak lain atau pihak ketiga diluar bank.

§ Sedangkan penahanan risiko tidak direncanakan adalah merupakan bentuk kegagalan bank dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi sehingga pada saat risiko itu terjadi bank tidak memiliki anggaran atau tidak memiliki tindakan yang telah terencana dalam mengatasinya

##### Pendanaan Risiko yang Ditahan

Seperti tersebut diatas, dalam menerapkan risk retention (menahan risiko) bank tetap membutuhkan anggaran walaupun dalam jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan harus melakukan risk transfer. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyisihkan dana cadangan, Self-insurance, dan captive insures.

##### a. Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan pengalokasian atau penyisihan dana tertentu yang didapat dari keuntungan bank atau yang lain secara periodik dengan tujuan untuk pembiayaan kerugian yang mungkin terjadi. Misalnya saja sebesar 1 % dari laba ditahan dialokasikan untuk pengelolaan risiko

b. Self – insurance

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri ( self-insurance ). Meskipun ada keberatan disini tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar. Risiko masih berada di perusahaan.

Dengan self – insurance, perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang harus disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang bisa diberikan.

c. Captive – insurance dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari suatu bank.

### 3. PENGALIHAN RISIKO ( RISK TRANSFER )

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain (mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik. Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

a. Asuransi

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni (pure risk). Asuransi adalah kontak perjanjian antara yang diasuransikan (insured) dan perusahaan asuransi ( insurer ), di mana insurer bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransi ( insurer ) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.

Empat hal diperlukan dalam transaksi asuransi :

§ Perjanjian kontrak

§ Pembayaran premi

§ Tanggungan ( benefit ) yang dibayarkan jika terjadi kerugian seperti yang disebutkan dalam kontrak

§ Penggabungan ( pool ) sumber daya oleh perusahaan asuransi yang diperlukan untuk membayar tanggungan.

b. Hedging

Hedging atau lindung nilai merupakan salah satu bentuk risk transfer dengan melibatkan pihak lain sebagai penanggung jawab bila terjadi kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Hedging biasanya terkait

dengan perlindungan terhadap kewajiban membayar atau kebutuhan akan uang asing. Misalnya kewajiban untuk dapat membayar hutang dalam dolar atau dalam mata uang asing lainnya. Perubahan kurs mata uang asing terhadap rupiah misalnya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar misalnya saja waktu kejadian kerusuhan Mei 1998 yang mendorong dollar terapresiasi terhadap rupiah yang mencapai 500%. Pada kondisi ini perusahaan yang melakukan hedging dengan kepemilikan atau opsi membeli dollar dimasa depan akan sangat tertolong mengingat sesuai dengan perjanjian forward atau future yang bersangkutan tidak harus membeli pada kurs yang akan datang tetapi berdasarkan kesepakatan yang berlaku dalam kontrak. Untuk kondisi seperti ini hedging sangat mirip dengan asuransi.

c. Incorporated

Incorporated atau membentuk perseroan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai ke kekayaan pribadi. Secara efektif, sebagian risiko perusahaan ditransfer ke pihak lain, dalam hal ini biasanya kreditur (pemegang hutang). Jika perusahaan bangkrut, maka pemegang saham dan pemegang hutang akan menanggung risiko bersama, meskipun dengan tingkatan yang berbeda. Pemegang hutang biasanya mempunyai prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham. Misalkan perusahaan bangkrut, asetnya dijual, hasil penjualan aset tersebut akan diberikan ke pemegang hutang. Jika masih ada sisa, pemegang saham baru bisa memperoleh bagiannya

Yosef : 1825100553

Teknik – Teknik Manajemen Resiko

### 1. PENGHINDARAN RISIKO ( *RISK AVOIDANCE* )

è Risiko yang tidak perlu, risiko yang bisa dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari. Dalam kebanyakan situasi, risiko tidak bisa dihindari. Perusahaana secara sengaja melakukan aktivitas bisnis tertentu untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan bisnis tersebut, perusahaan menghadapi risiko yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Karena itu , risiko semacam itu tidak bisa dihindari.

### 2. PENANGGUNGGAN ATAU PENAHANAN RISIKO ( *RISK RETENTION* )

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung sendiri risiko yang muncul ( menahan risiko tersebut atau *risk retention* ). Jika risiko benar -benar terjadi, perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut.

- Penahanan Yang direncanakan dan yang Tidak Direncanakan

Penahanan risiko bisa terjadi secara terencana dan tidak terencana. Jika perusahaan mengevaluasi risiko – risiko yang ada, kemudian memutuskan untuk menahan risiko dengan terencana. Pada situasi lain, perusahaan tidak sadar akan risiko yang dihadapinya. Dalam situasi tersebut perusahaan menahan risiko dengan tidak terencana.

- Pendanaan Risiko yang Ditahan

§ Risiko yang ditahan bisa didanai dan bisa juga tidak didanai. Jika perusahaan tidak menetapkan pendanaan yang khusus ditujukan untuk mendanai risiko tertentu, jika risiko

tersebut tidak muncul, maka risiko tersebut tidak didanai. Dalam beberapa situasi, alternatif tersebut merupakan pilihan yang masuk akal.

§ Dalam situasi tersebut, perusahaan bisa mendanai risiko tersebut. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyisihkan dana cadangan, *Self-insurance*, dan *captive insures*.

a. Dana Cadangan

Perusahaan menyisihkan dana tertentu secara periodik yang ditujukan untuk membiayai kerugian akibat dari risiko tertentu.

b. *Self – insurance* dan *Captive Insures*

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri (*self-insurance*). Meskipun ada keberatan disini tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar. Risiko masih berada di perusahaan.

Dengan *self – insurance*, perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang harus disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang bisa diberikan.

*Captive – insurance* dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari perusahaan. Risiko dalam perusahaan bisa di asuransikan ke *captive insurers* tersebut.

### 3. PENGALIHAN RISIKO ( *RISK TRANSFER* )

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain ( mentransfer risiko ke pihak lain ). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik

untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik. Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

## 1. Asuransi

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni (*pure risk*). Asuransi adalah kontak perjanjian antara yang diasuransikan (*insured*) dan perusahaan asuransi (*insurer*), di mana *insurer* bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransi (*insurer*) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.

Empat hal diperlukan dalam transaksi asuransi :

- Perjanjian kontrak
- Pembayaran premi
- Tanggungan (*benefit*) yang dibayarkan jika terjadi kerugian seperti yang disebutkan dalam kontrak
- Penggabungan (*pool*) sumber daya oleh perusahaan asuransi yang diperlukan untuk membayar tanggungan.

## 2. Hedging

Hedging atau lindung nilai pada dasarnya mentransfer risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrument keuangan.

Cara kerja hedging mirip dengan asuransi, yaitu jika kita rugi karena risiko tertentu kita memperoleh kompensasi dari kontrak lainnya. Jika di asuransi, asuransi diberikan oleh perusahaan asuransi. Sedangkan untuk *hedging* dengan instrument derivatif, kompensasi diberikan oleh pihak lain (*counter party*) yang menjual kontrak derivatif tersebut.

### 3. *Incorporated*

*Incorporated* atau membentuk perseroan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan.

### 4. Teknik lainnya

Selain teknik transfer risiko yang disebutkan di atas, ada banyak teknik transfer risiko lainnya.

## KEPUTUSAN MEMILIH ALTERNATIF MANAJEMEN RISIKO

Secara umum jika risiko mempunyai frekuensi yang sering dengan severity yang rendah, maka alternatif risiko ditahan merupakan alternatif yang paling optimal. Jika risiko mempunyai frekuensi yang kecil tetapi mempunyai severity yang besar, maka alternatif ditransfer merupakan alternatif yang optimal. Jika frekuensi dan severity tinggi, maka perusahaan bisa berpikir untuk menghindari risiko tersebut.

Alternatif manajemen risiko :

Frekuensi ( probabilitas )	Severity ( keseriusan )	Teknik yang dipilih
Rendah	Rendah	Ditahan
Tinggi	Rendah	Ditahan
Rendah	Tinggi	Ditransfer
Tinggi	Tinggi	Dihindari

Penggunaan alternatif – alternatif tersebut perlu dilengkapi dengan pengendalian risiko. Pengendalian risiko berkaitan dengan alternatif – alternatif risiko seperti berikut ini. Untuk alternatif menahan risiko, maka pengendalian risiko menjadi penting dilakukan. Pengendalian risiko yang baik bisa memperkecil risiko, sehingga alternatif menahan risiko menjadi lebih layak. Untuk alternatif mentransfer risiko, pengendalian risiko bisa menurunkan harga yang dibayar untuk mentransfer risiko tersebut.

#### 4. PENGENDALIAN RISIKO ( *RISK CONTROL* )

Untuk risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi yaitu probabilitas dan *severity*. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan ( *severity* ), atau keduanya.

Ada beberapa teori yang ingin menelusuri penyebab munculnya risiko, antara lain :

##### 1. Teori domino ( Heinrich, 1959 )

Teori ini mengatakan bahwa kecelakaan bisa dilihat sebagai urutan lima tahap berikut ini :

1. Lingkungan sosial dan faktor bawaan yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu ( misal mempunyai temperamen tinggi sehingga gampang marah )
2. *Personal fault* ( kesalahan individu ), dimana individu tersebut tidak mempunyai respon yang tepat ( benar ) dalam situasi tertentu.
3. *Unsafe act or physical hazard* ( tindakan yang berbahaya atau kondisi fisik yang berbahaya )

4. Kecelakaan

5. Cedera

2. Rantai risiko ( *Risk Chain* )

Menurut Mekhofer, 1987, risiko yang muncul bisa dipecah ke dalam beberapa komponen :

1. Hazard ( kondisi yang mendorong terjadinya risiko )

2. Lingkungan di mana *hazard* tersebut berada

3. Interaksi hazard dengan lingkungan

4. Hasil dari interaksi

5. Konsekuensi dari hasil tersebut

3. Fokus dan *Timing* Pengendalian Risiko

a. Fokus pengendalian risiko

Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan ( *probability* ) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan ( *severity* ) konsekuensi risiko tersebut.

Pemisahan ( *separation* ) dan duplikasi ( *duplication* ) merupakan dua bentuk umum metode untuk mengurangi keseriusan risiko. Contoh pemisahan adalah menyebar operasi perusahaan, sehingga terjadi kecelakaan kerja, karyawan yang menjadi korban akan terbatas. Tentunya kita bisa menggunakan metode mengurangi kemungkinan munculnya risiko dengan pengurangan *severity* secara bersamaan. Sebagai contoh, dokter ahli bedah belajar metode baru dalam pembedahan yang lebih canggih dan lebih aman. Dengan metode baru tersebut, dokter tersebut bisa mengurangi probabilitas terkena risiko digugat akibat mal – praktik, dan juga sekaligus menurunkan *severity* tuntutan jika risiko gugatan terjadi.

**b. *Timing* pengendalian risiko**

Dari sisi timing ( waktu ), pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Sebagai contoh, perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Pengendalian risiko juga bisa dilakukan pada saat terjadinya risiko. Sebagai contoh, kantong udara pada mobil secara otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan. Pengendalian risiko bisa juga dilakukan setelah risiko terjadi.

## **Teknik - Teknik Manajemen Risiko**

Dalam mengelola risiko pada suatu organisasi sangat tergantung dari hasil identifikasi risiko yang mungkin muncul/terjadi pada organisasi tersebut, serta beberapa nilai kerugian bila hal tersebut terjadi dan yang terakhir adalah frekuensi (probabilitas) kejadian tersebut terjadi.

Berikut ini beberapa alternative pilihan dalam mengelola suatu risiko dalam dunia bisnis :

### 1) Penghindaran Risiko (Risk Avoidance)

Alternatif risiko ini pada umumnya dapat dilakukan pada tahap perencanaan dimana kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi dapat diatasi dengan berbagai tindakan pencegahan.

### 2) Menahan atau menanggung risiko (Risk Retention)

Dimana perusahaan menanggung sendiri risiko yang terjadi . namun demikian, perusahaan tetap berupaya agar risiko tidak terealisasi /terjadi atau juga mencadangkan sejumlah anggaran dengan pola tertentu sebagai antisipasi bila kondisi terburuk terjadi.

### 3) Penahan yang tidak direncanakan dan yang direncanakan

Penahan yang direncanakan adalah upaya untuk mengetahui risiko yang mungkin timbul, atau mengidentifikasi risiko yang ada kemudian menyusun berbagai tindakan yang akan diambil. Pada kondisi ini tindakan yang diambil menjadi tanggung jawab perusahaan dan tidak dialihkan pada pihak lain atau pihak ketiga diluar perusahaan.

Sedangkan penahan yang tidak direncanakan adalah merupakan bentuk kegagalan perusahaan dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi sehingga pada saat risiko itu terjadi perusahaan tidak memiliki anggaran atau tidak memiliki tindakan yang telah terencana dalam mengatasinya.

### 4) Pendanaan risiko yang ditahan

Risiko yang ditahan bisa di danai dan bisa juga tidak di danai. Jika perusahaan tidak menetapkan pendanaan khusus yang ditujukan untuk mendanai risiko tertentu, jika risiko tersebut tidak muncul maka risiko tersebut tidak di danai. Dalam beberapa situasi, alternatif tersebut merupakan pilihan yang masuk akal.

Dalam situasi tersebut, perusahaan bisa mendanai risiko tersebut. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyisihkan dana cadangan, Self-insurance, dan captive insurers.

a. Dana Cadangan

Perusahaan menyisihkan dana tertentu secara periodik yang ditujukan untuk membiayai kerugian akibat dari risiko tertentu.

b. Self – insurance dan Captive Insurers

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri ( self-insurance ). Meskipun ada keberatan disini tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar. Risiko masih berada di perusahaan.

Dengan self – insurance, perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang harus disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang bisa diberikan.

Captive – insurance dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari perusahaan. Risiko dalam perusahaan bisa di asuransikan ke captive insurers tersebut.

5) PENGALIHAN RISIKO (RISK TRANSFER)

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain ( mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik. Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

a. Asuransi

b. Hedging

c. Incorporated

d. Teknik lainnya

e. Fokus dan Timing Pengendalian Risiko

a) Fokus pengendalian risiko

Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan (probability) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (severity) konsekuensi risiko tersebut.

Pemisahan ( separation ) dan duplikasi ( duplication ) merupakan dua bentuk umum metode untuk mengurangi keseriusan risiko. Contoh

pemisahan adalah menyebar operasi perusahaan, sehingga terjadi kecelakaan kerja, karyawan yang menjadi korban akan terbatas.

Tentunya kita bisa menggunakan metode mengurangi kemungkinan munculnya risiko dengan pengurangan severity secara bersamaan. Sebagai contoh, dokter ahli bedah belajar metode baru dalam pembedahan yang lebih canggih dan lebih aman. Dengan metode baru tersebut, dokter tersebut bisa mengurangi probabilitas terkena risiko digugat akibat mal-praktik, dan juga sekaligus menurunkan severity tuntutan jika risiko gugatan terjadi.

b) Timing pengendalian risiko

Dari sisi timing ( waktu ), pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Sebagai contoh, perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Dalam pemberian santunan, harus betul-betul dilihat dengan akurat nomer rekening penerima santunan, apabila salah satu nomor saja maka akan berakibat fatal dalam kesalahan penyerahan santunan. Untuk itu dalam pemberian dan penulisan rekening santunan dilakukan secara sistematis dan diverifikasi oleh beberapa pejabat yang berlapis sehingga menghindari adanya kesalahan hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemberian santunan telah sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku serta diterima oleh ahli waris yang sah dan tepat

## **Teknik-teknik yang dapat menjadi alternative dalam mengelola suatu risiko:**

### **1. PENGHINDARAN RISIKO ( *RISK AVOIDANCE* )**

Alternatif penghindaran risiko pada umumnya dapat dilakukan pada tahap perencanaan dimana kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi dapat diatasi dengan berbagai tindakan pencegahan. Misalnya risiko melanggar peraturan pengelolaan bank yang dapat dilakukan dengan mempersiapkan seluruh dokumen dan persyaratan yang terkait dengan pengelolaan bank atau risiko adanya penuntutan (komplain) dari konsumen terhadap produk bank yang dihasilkan dapat dihindari dengan mencantumkan spesifikasi produk-produk perbankan yang jelas dan rinci kepada nasabah.

Namun untuk risiko murni (Pure Risk) dengan kemungkinan terjadinya rendah serta sukar diprediksi teknik penghindaran tidak dapat digunakan. Bank secara sengaja melakukan aktivitas bisnis perbankan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan bisnis tersebut, bank menghadapi risiko yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Karena itu, risiko semacam itu tidak bisa dihindari.

### **2. PENANGGUNGGAN ATAU PENAHANAN RISIKO ( *RISK RETENTION* )**

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan/bank menanggung sendiri risiko yang muncul ( menahan risiko tersebut atau *risk retention* ). Pada suatu kondisi dengan pertimbangan tertentu bank berani menanggung berbagai kemungkinan risiko yang terjadi. Namun demikian, bank tetap berupaya agar risiko itu tidak terealisasi/terjadi atau juga mencadangkan sejumlah anggaran dengan pola tertentu sebagai antisipasi bila kondisi terburuk terjadi. Berikut ini beberapa bentuk risiko dan kondisi sehingga bank berani menanggung risiko yang mungkin terjadi.

#### **Penahanan Yang direncanakan dan yang Tidak Direncanakan**

- § Yang dimaksud dengan penahanan risiko direncanakan adalah dimulai dari upaya untuk mengetahui seluruh risiko yang mungkin timbul, atau mengidentifikasi risiko yang ada kemudian menyusun berbagai tindakan yang akan diambil. Pada kondisi ini tindakan yang diambil menjadi tanggung jawab bank sendiri dan tidak dialihkan pada pihak lain atau pihak ketiga diluar bank.
- § Sedangkan penahanan risiko tidak direncanakan adalah merupakan bentuk kegagalan bank dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi sehingga pada saat risiko itu terjadi bank tidak memiliki anggaran atau tidak memiliki tindakan yang telah terencana dalam mengatasinya

#### **Pendanaan Risiko yang Ditahan**

Seperti tersebut diatas, dalam menerapkan risk retention (menahan risiko) bank tetap membutuhkan anggaran walaupun dalam jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan harus melakukan risk transfer. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyisihkan dana cadangan, *Self-insurance*, dan *captive insures*.

a. Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan pengalokasian atau penyisihan dana tertentu yang didapat dari keuntungan bank atau yang lain secara periodik dengan tujuan untuk pembiayaan kerugian yang mungkin terjadi. Misalnya saja sebesar 1 % dari laba ditahan dialokasikan untuk pengelolaan risiko

b. *Self-insurance*

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri (*self-insurance*). Meskipun ada keberatan disini tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar. Risiko masih berada di perusahaan.

Dengan *self-insurance*, perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang harus disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang bisa diberikan.

c. *Captive-insurance* dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari suatu bank.

### 3. PENGALIHAN RISIKO (*RISK TRANSFER*)

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain (mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik. Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

a. **Asuransi**

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni (*pure risk*). Asuransi adalah kontak perjanjian antara yang diasuransikan (*insured*) dan perusahaan asuransi (*insurer*), di mana *insurer* bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransi (*insurer*) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.

Empat hal diperlukan dalam transaksi asuransi :

§ Perjanjian kontrak

§ Pembayaran premi

§ Tanggungan (*benefit*) yang dibayarkan jika terjadi kerugian seperti yang disebutkan dalam kontrak

§ Penggabungan ( *pool* ) sumber daya oleh perusahaan asuransi yang diperlukan untuk membayar tanggungan.

b. ***Hedging***

Hedging atau lindung nilai merupakan salah satu bentuk risk transfer dengan melibatkan pihak lain sebagai penanggung jawab bila terjadi kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Hedging biasanya terkait dengan perlindungan terhadap kewajiban membayar atau kebutuhan akan uang asing. Misalnya kewajiban untuk dapat membayar hutang dalam dolar atau dalam mata uang asing lainnya. Perubahan kurs mata uang asing terhadap rupiah misalnya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar misalnya saja waktu kejadian kerusuhan Mei 1998 yang mendorong dollar terapresiasi terhadap rupiah yang mencapai 500%. Pada kondisi ini perusahaan yang melakukan hedging dengan kepemilikan atau opsi membeli dollar dimasa depan akan sangat tertolong mengingat sesuai dengan perjanjian forward atau future yang bersangkutan tidak harus membeli pada kurs yang akan datang tetapi berdasarkan kesepakatan yang berlaku dalam kontrak. Untuk kondisi seperti ini hedging sangat mirip dengan asuransi.

c. ***Incorporated***

*Incorporated* atau membentuk perseroan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai ke kekayaan pribadi. Secara efektif, sebagian risiko perusahaan ditransfer ke pihak lain, dalam hal ini biasanya kreditur (pemegang hutang). Jika perusahaan bangkrut, maka pemegang saham dan pemegang hutang akan menanggung risiko bersama, meskipun dengan tingkatan yang berbeda. Pemegang hutang biasanya mempunyai prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham. Misalkan perusahaan bangkrut, asetnya dijual, hasil penjualan aset tersebut akan diberikan ke pemegang hutang. Jika masih ada sisa, pemegang saham baru bisa memperoleh bagiannya

# Teknik Manajemen Resiko

## **PENGHINDARAN RISIKO ( *RISK AVOIDANCE* )**

Resiko yang tidak perlu, risiko yang bisa dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari.

## **PENANGGUNGGAN ATAU PENAHANAN RISIKO ( *RISK RETENTION* )**

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung sendiri risiko yang muncul ( menahan risiko tersebut atau *risk retention* ). Jika risiko benar-benar terjadi, perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut.

## **PENGALIHAN RISIKO ( *RISK TRANSFER* )**

Risiko transfer dilakukan melalui beberapa cara :

### 1. Asuransi

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni ( *pure risk* ). Asuransi adalah kontak perjanjian antara yang diasuransikan ( *insured* ) dan perusahaan asuransi ( *insurer* ), di mana *insurer* bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransi ( *insurer* ) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.

### 2. Hedging

Hedging atau lindung nilai pada dasarnya mentransfer risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrument keuangan.

### 3. Incorporated

*Incorporated* atau membentuk perseroan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan.

#### **PENGENDALIAN RISIKO ( *RISK CONTROL* )**

Untuk risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi yaitu probabilitas dan *severity*. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan ( *severity* ), atau keduanya.

Nama : Putri Damayanti

NIM : 182510073

## Teknik Manajemen Risiko

### 1. ALTERNATIF PENGELO

#### LAAN RISIKO

- a. **Penghindaran Risiko (Risk Avoidance)**
  - Jika memungkinkan, risiko yang tidak perlu, risiko yang bisa dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari.
  - Dalam kebanyakan situasi, risiko tidak bisa dihindari. Perusahaan secara sengaja melakukan aktivitas bisnis tertentu untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan aktivitas bisnis tersebut, perusahaan menghadapi risiko yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Karena itu risiko semacam itu tidak bisa dihindari.
  
- b. **Pengendalian Risiko (Risk Control)**
  - Jika suatu perusahaan mengevaluasi risiko-risiko yang ada, kemudian memutuskan untuk menahan sebagian atau seluruh risiko, maka perusahaan tersebut menahan risiko dengan terencana.
  - Pada situasi lain, perusahaan tidak sadar akan adanya risiko yang dihadapinya. Sebagai contoh, suatu perusahaan membuat produk tertentu. Tapi perusahaan tersebut tidak menyadari bahwa produk tersebut bisa memunculkan risiko gugatan oleh konsumen terhadap perusahaan. Perusahaan secara tidak terencana menahan risiko gugatan tersebut.
  
- c. **Penanggungan atau Penahanan Risiko (Risk Retention)**
  - Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung sendiri risiko yang muncul (menahan risiko tersebut atau risk retention).
  - Jika risiko benar-benar terjadi, perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut.
  
- d. **Pengalihan Risiko (Risk Transfer)**
  - Asuransi
  - Hedging
  - Incorporated (membentuk perseroan terbatas)
  - Tehnik Lainnya
  
- e. **Pendanaan Risiko**
  - Dana cadangan,
  - Self-insurance
  - Captive insurers.

## 2. KEPUTUSAN MEMILIH ALTERNATIF MANAJEMEN RISIKO

Frekuensi (Probabilitas)	Severity (Keseriusan)	Tehnik Yang Dipilih
Rendah	Rendah	Ditahan
Tinggi	Rendah	Ditahan
Rendah	Tinggi	Ditransfer
Tinggi	Tinggi	Dihindari

## 3. PENGENDALIAN RISIKO

- Disamping itu, penggunaan alternatif-alternatif tersebut perlu dilengkapi dengan pengendalian risiko. Pengendalian risiko berkaitan dengan alternative-alternatif risiko seperti terlihat berikut ini. Untuk alternative menahan risiko, maka pengendalian risiko menjadi penting dilakukan. Pengendalian risiko yang baik bisa memperkecil risiko, sehingga alternative menahan risiko menjadi lebih layak. Untuk alternative mentransfer risiko, pengendalian risiko bisa menurunkan harga yang dibayar untuk mentransfer risiko tersebut
- Untuk risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi, probabilitas dan severity, pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan (severity), atau keduanya.

### TEORI PENGENDALIAN RISIKO:

- Teori domino (Heinrich, 1959)
- Rantai Risiko (Risk Chain)
- Fokus dan Timing Pengendalian Risiko